

**“ANALISIS KREATIVITAS SISWA DALAM MENGGAMBAR ILUSTRASI
BERDASARKAN NARASI PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA DI KELAS
VIII SMPN 6”**

Klaudia Martha Peridi Liman

klaudialiman04@gmail.com

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kreativitas siswa kelas VIII SMPN 6 Kupang Tengah dalam menggambar ilustrasi berdasarkan narasi pada pembelajaran Seni Rupa. Kreativitas dievaluasi berdasarkan dua aspek utama: kesesuaian visual dengan narasi dan penerapan prinsip-prinsip seni rupa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi hasil karya siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas karya siswa (10 dari 11) berhasil menangkap elemen utama narasi (kupu-kupu, bunga, dan suasana alam). Karya-karya tersebut juga menunjukkan penerapan prinsip seni rupa yang baik, terutama kesatuan tema yang kuat dan penggunaan keseimbangan asimetris yang efektif. Namun, ditemukan kelemahan dalam menggambarkan aksi spesifik dari narasi (seperti menghisap nektar) dan kurangnya penerapan proporsi yang realistis, meskipun penyimpangan proporsi ini sering digunakan sebagai sarana penekanan visual terhadap objek utama. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa ilustrasi naratif siswa sudah baik di tingkat SMP, namun perlu adanya dorongan untuk meningkatkan keterampilan menggambar detail aksi serta proporsi dan perspektif untuk menciptakan kedalaman gambar yang lebih baik.

Kata Kunci: Kreativitas, Ilustrasi, Seni Rupa, Proporsi, Keseimbangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the creativity of eighth-grade students of SMPN 6 Kupang Tengah in drawing illustrations based on narratives in Fine Arts learning. Creativity is evaluated based on two main aspects: visual balance with narrative and the application of fine arts principles. This study used a qualitative descriptive method with observation data collection techniques and documentation of students' work. The results of the analysis showed that most of the students' works (10 out of 11) successfully captured the main elements of the narrative (butterflies, flowers, and natural settings). These works also demonstrated good application of fine arts principles, especially strong thematic unity and effective use of asymmetrical balance. However, weaknesses were found in depicting specific actions of the narrative (such as sucking nectar) and a lack of realistic proportion standards, although deviations from these proportions are often used as a means of visual emphasis on the main object. The conclusion of this study confirms that students' narrative illustrations are already good at the junior high school level, but there needs to be encouragement to improve their skills in drawing detailed actions as well as proportion and perspective to create better image depth.

Keywords: Creativity, Illustration, Fine Arts, Proportion, Balance.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan proses belajar mengajar, di mana terjadi komunikasi dan bimbingan dari pengajar kepada murid. Tujuan dari bimbingan ini adalah membantu murid agar dapat mengubah diri mereka dalam hal pengetahuan, perilaku, kepribadian, dan juga aspek moral serta spiritual. Pendidikan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Namun, biasanya pendidikan berlangsung dalam bentuk formal. Pendidikan formal dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Setiap tingkat pendidikan ini memiliki tujuan yang serupa, yaitu memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi kehidupan murid di masa depan.

Untuk mencapai pendidikan yang ideal, pelaksanaan pendidikan harus mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Mengacu pada kurikulum tersebut, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membuat murid pintar dan menguasai materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan pembentukan sikap yang baik, pengembangan potensi, karakter, dan membantu murid untuk menemukan minat dan bakat mereka. Pembentukan karakter serta pengembangan minat, bakat, dan kreativitas murid dapat dilakukan melalui pendidikan seni. Pembelajaran seni rupa bertujuan untuk mengasah bakat artistik, menghasilkan karya, menghargai seni, memberi pengalaman estetika, dan mengembangkan kreativitas serta aspek pribadi seseorang.

Kreativitas sangat penting untuk perkembangan keterampilan siswa. Kreativitas adalah proses yang peka terhadap masalah, mengidentifikasi kelemahan, membandingkan pandangan, dan akhirnya menyampaikan hasil (Abubakar dalam M Fazria Nur, 2022). Kreativitas dapat membuat kegiatan bermain menjadi menyenangkan, sehingga siswa merasa bahagia dan lega (Hidayati dalam M Fazria Nur, 2022). Bermain memungkinkan anak untuk mengekspresikan kreativitas dan menemukan objek serta cara baru, memberikan pengalaman yang berbeda, dan menciptakan hubungan baru antara satu hal dengan yang lainnya (Sarasehan dalam M Fazria Nur, 2022).

Ilustrasi adalah representasi visual dari teks atau kalimat. Ilustrasi dapat menjelaskan teks, terutama untuk anak-anak yang belum bisa membaca, dan gambar ilustrasi merupakan materi umum dalam pembelajaran seni rupa, meskipun hanya sebagian siswa yang bisa melakukannya. Menggambar ilustrasi adalah kegiatan yang membantu mengembangkan potensi diri dalam pendidikan seni rupa. Menggambar ilustrasi berfungsi sebagai media untuk merangsang imajinasi siswa. Oleh karena itu, saat menggambar ilustrasi, siswa harus memperhatikan narasi yang ingin mereka gambar. Pemberian pelajaran yang lebih banyak menitikberatkan pada aspek teoretis perlu diimbangi dengan latihan keterampilan menggambar ilustrasi agar siswa dapat lebih siap.

METODE



Penelitian yang dilakukan ialah penelitian jenis kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Objek penelitian yang menjadi informasi pada penelitian ini adalah hasil karya pembelajaran gambar ilustrasi berdasarkan narasi peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kupang Tengah.



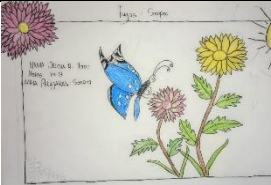
HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil menggambar ilustrasi berdasarkan narasi peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kupang Tengah. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan analisis terhadap dokumentasi karya gambar ilustrasi peserta didik kelas VIII. Observasi yang dilakukan berupa kegiatan identifikasi gambar ilustrasi peserta didik kelas VIII, mengambil data peserta didik berupa nama, kelas dan hasil karya peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kupang



Tengah. Adapun hasil penelitian ini mendeskripsikan hasil karya siswa, memaparkan fungsinya, menganalisis prinsip-prinsip gambar ilustrasi yang terdapat pada karya siswa diantaranya, kesatuan, keseimbangan, proporsi dan komposisi.


1. Analisis Kesesuaian Gambar Dengan Narasi Dan Berdasarkan Prinsip- Prinsip Seni Rupa.

No	Gambar hasil karya siswa	Analisis kesesuaian dengan narasi	Analisis Prinsip			
			Komposisi	Proporsi	Keseimbangan	Kesatuan
1		Hasil karya siswa sudah sesuai dengan narasi, terdapat seekor kupu-kupu yang sedang hinggap pada bunga sebagai objek utama. Perpaduan warna biru dan ungu yang cerah pada sayap kupu-kupu	Karya ini memiliki komposisi asimetris tetapi tetap terfokus di tengah. Objek utama ditempatkan di tengah kertas dengan cara yang tidak kaku.	Ukuran antara kupu-kupu dan bunga tampak seimbang dan harmonis, meskipun ada sedikit gaya dalam presentasinya.	Karya tersebut mencerminkan keseimbangan asimetris.	Terdapat kesatuan dalam gaya gambar dan penggunaan warna yang menyeluruh.
2		Siswa dapat memvisualisasikan kupu-kupu bersayap cerah, bunga mawar merah yang mekar penuh, kupu-kupu yang mendekat untuk mengambil nektar, hingga detail cerdas berupa simbol kilauan yang menunjukkan pantulan cahaya matahari pada sayap	Fokus utama dari gambar ini adalah kupu-kupu	Ukuran kupu-kupu digambar cukup besar dibandingkan dengan bunganya.	Komposisi gambar bersifat asimetris. Bunga diletakkan secara vertikal di kiri-bawah, sedangkan kupu-kupu menyeimbangkan di kanan-atas.	Objek-objek dalam gambar (kupu-kupu, bunga, daun) terlihat menyatu dengan baik.

3.		Gambar ini berhasil menunjukkan unsur visual utama dari narasi. Meskipun ada satu detail yang kurang terlihat yaitu menghisap nektar.	Komposisi Asimetris. Objek dalam gambar tidak diletakkan secara simetris di tengah. Bunga-bunga tertumpuk di bagian bawah hingga tengah, sementara kupu-kupu mengisi ruang negatif di bagian atas.	Perbandingan ukuran antar objek. Secara realistis, ukuran kupu-kupu ini terlihat agak besar jika dibandingkan dengan ukuran bunga	Keseimbangan Asimetris. Ilustrasi terasa seimbang dan tidak cenderung ke satu sisi	Harmoni antar elemen ilustrasi. Ilustrasi menunjukkan kesatuan yang kuat.
4		Ilustrasinya sangat sesuai dengan narasi. Semua elemen kupu-kupu berwarna cerah dan hinggap di bunga, latar taman dengan bunga-bunga mekar. Dan kesan pencahayaan kuat disiang hari.	Gambar ini mengadopsi komposisi asimetris. Objek utama, kupu-kupu dan bunga besar, berada di sisi kiri, tetapi tidak membuat gambar tampak tidak seimbang karena ada elemen penyeimbangan di sisi kanan, seperti matahari dan kumpulan bunga tulip.	Ada elemen proporsi yang tidak realistis tetapi ekspresif. Ukuran kupu-kupu hampir sama atau bahkan lebih besar dibandingkan bunga matahari tempat ia bertengger. Di kehidupan nyata, kupu-kupu jauh lebih kecil.	Gambar ini memiliki keseimbangan yang baik	Kesatuan tercapai melalui penggunaan arsiran dan garis tepi.
5		Gambar ini berhasil menangkap elemen-elemen penting dan suasana yang di jelaskan dalam narasi.	Cenderung Sentral dan Simetris. Objek utama (kupu-kupu dan bunga) berada di tengah gambar. Walaupun	Cukup Tepat, namun Bervariasi. Proporsi antara kupu-kupu dan bunga tampak wajar untuk ukuran dekat. Namun,	Keseimbangan Asimetris (Formal/Visual). Objek-objek tersebar tidak identik (asimetris), tetapi terdistribusi secara merata	Semua elemen (kupu-kupu, bunga, matahari) terhubung dengan tema dan narasi tentang alam/taman.

			bunga kuning di kanan lebih besar daripada yang di tengah, penempatan kupu-kupu di kiri tengah membantu menjaga keseimbangan komposisi	matahari terlihat kecil jika dibandingkan dengan bunga, meskipun ini bisa jadi pilihan gaya visual	secara visual. Bunga besar dan matahari di sebelah kanan diimbangi oleh kupu-kupu dan bunga hias besar di sudut kiri atas	Garis luar yang jelas dan cara pewarnaan yang konsisten juga memberikan kesan gaya yang seragam, memperkuat kesatuan
6		Secara keseluruhan, ilustrasi ini cukup mencerminkan elemen-elemen utama narasi (kupu-kupu dan bunga), tetapi kurang dalam menangkap aksi spesifik (menghisap nektar) serta efek visual (pantulan sinar matahari/kilau).	Secara keseluruhan, ilustrasi ini cukup mencerminkan elemen-elemen utama narasi (kupu-kupu dan bunga), tetapi kurang dalam menangkap aksi spesifik.	Ukuran bunga, batang, daun, dan kupu-kupu tampak cukup realistis, meskipun masih ada ketidaksempurnaan. Ukuran kedua bunga dan kupu-kupu saling sebanding.	Ilustrasi ini menunjukkan keseimbangan yang simetris. Jika sebuah garis vertikal ditarik di tengah, elemen di sisi kiri cukup seimbang dengan elemen di sisi kanan, meskipun kupu-kupu merah muda sedikit lebih tinggi.	Ilustrasi ini menunjukkan kesatuan yang kuat. Semua elemen (kupu-kupu, bunga, batang, daun, dan latar belakang) saling mendukung tema tunggal yaitu suasana alam.
7		Gambar tersebut menampilkan seekor kupu-kupu besar bersayap indah yang terbang dan hinggap di antara bunga-bunga yang sedang mekar ditaman. Dan terlihat sedang menghisap nektar dari salah satu bunga.	Sederhana dan terpusat. Penggunaan elemen utama dan pendukung sudah memenuhi bidang gambar dengan baik, menciptakan fokus visual. Penempatan elemen tidak berlebihan dan membentuk area pandang yang jelas.	Tidak realistis dan bervariasi. Proporsi sering kali bisa ditekankan untuk memberi penekanan (hierarki visual). Namun, secara realistis, proporsi objek menjadi tidak konsisten (misalnya, perbandingan ukuran tangkai dan bunga).	Asimetris. Elemen berat (seperti kupu-kupu besar dan bunga utama) ada di bagian tengah atas, tetapi diimbangi oleh kelompok bunga kecil di bawah dan kupu-kupu kecil di samping, serta matahari yang ada di kanan atas.	kupu-kupu, bunga, matahari saling berkolaborasi menyampaikan narasi tunggal, yaitu menggambarkan seekor kupu-kupu di taman. Keterikatan tema dan gaya visual (semua digambar dengan pensil warna

						dan garis luar yang jelas)
8		Ilustrasi ini berhasil menangkap elemen dan suasana utama dari narasi: keindahan kupu-kupu dan bunga yang sedang mekar.	Gambar ini menggunakan komposisi piramida atau pusat, dengan objek utama (kupu-kupu dan bunga) berada di tengah. Fokus perhatian sangat jelas tertuju pada objek tersebut.	Hubungan ukuran dalam satu objek (seperti daun dan batang atau kelopak dan pusat bunga) terlihat alami (proporsi internal). Namun, proporsi antara kupu-kupu dan bunga tampak sedikit memberikan ukuran yang lebih besar pada kupu-kupu.	Gambar ini menunjukkan keseimbangan asimetris. Walaupun objek utama ada di tengah, kupu-kupu diletakkan di sisi kiri atas tanaman, seimbang dengan tiga bunga lain di sisi kanan dan daun lebih besar di bagian bawah. Bintang-bintang kecil dekat kupu-kupu juga memberi bobot visual pada area kiri atas.	Gambar memiliki kesatuan yang kuat karena semua elemen visual terhubung dan mendukung tema yang sama (alam dan interaksinya).
9		Ilustrasi ini berhasil menampilkan elemen utama (kupu-kupu, bunga, matahari), namun tidak secara tepat menunjukkan aksi khusus dari narasi, yaitu kupu-kupu yang hinggap dan menghisap nektar.	Objek utama (kupu-kupu) ditempatkan di tengah, menjadikannya sebagai pusat perhatian. Gambar dibagi menjadi latar depan (bunga), tengah (kupu-kupu), dan latar belakang (langit/matahari).	Kurang Tepat. [Ukuran kupu-kupu tampak terlalu besar dibandingkan dengan bunga dan jarak horizon. Dalam perspektif realistis, kupu-kupu seharusnya lebih kecil dengan ketinggian ini, atau bunga seharusnya lebih besar jika dekat dengan kupu-kupu.	Ilustrasi utama menunjukkan keseimbangan simetris. Kupu-kupu sebagai objek tunggal terletak di tengah, dengan sebaran elemen bunga yang cukup merata di bagian bawah, memberikan kesan formal dan stabil.	Kesatuan tercermin melalui tema (pemandangan alam/taman) dan penggunaan warna yang cerah dan hangat yang konsisten (pada kupu-kupu, bunga, dan matahari).

10		Ilustrasi ini sudah menampilkan objek-objek utama (kupu-kupu dan bunga) seperti yang disampaikan dalam narasi, tetapi belum sepenuhnya menggambarkan kegiatan ("menghisap nektar") dan efek cahaya ("sayap berkilau").	Objek utama (dua bunga) diletakkan di bagian tengah, dengan sumbu vertikal di antara keduanya. Kupu-kupu dikelilingi oleh pusat tersebut, sehingga terbentuk komposisi yang teratur dan terfokus. Namun, penempatan bunga yang statis (mirip) menyebabkan susunan terasa kurang dinamis.	Perbandingan ukuran antara bunga dan serangga tidak nyata. Bunga matahari tampak terlalu besar dan penuh dibandingkan dengan tangkai dan daunnya yang lebih tipis. Kedua serangga terlihat cukup besar, mungkin setara atau bahkan lebih besar dari kelopak bunga, yang tidak sesuai dengan ukuran serangga pada umumnya.	terdapat dua bunga hampir serupa yang diletakkan bersebelahan sebagai poros tengah. Objek serangga di kiri dan atas berfungsi untuk menyeimbangkan. Hal ini memberikan kesan stabil tetapi kurang variatif. Keseimbangan simetris.	Semua elemen (bunga, serangga, tangkai, daun) memiliki tema yang sama, yaitu ekosistem taman/alam. tangkai dan kelopak bersinergi untuk menggambarkan satu adegan (kupu-kupu di bunga). Juga, penggunaan palet warna alam (kuning, hijau, oranye) memperkuat kesatuan tema.
11		Ilustrasi ini belum sepenuhnya mencerminkan narasi. Latar belakang (taman, bunga) sudah sesuai, tapi elemen kunci dari narasi, yaitu kupu-kupu yang berinteraksi dengan bunga, tidak digambarkan. Narasi lebih fokus pada kegiatan kupu-kupu, sementara ilustrasi hanya menampilkan latar	Ilustrasi mengaplikasikan komposisi bidang datar dengan objek yang dibagi menjadi tiga bagian: Foreground (Bunga, semak, batu, pohon besar), Middle ground (Padang rumput/bukit hijau), dan Background (Langit dan awan)	Skala objek belum terukur dengan baik secara realistis. Sebagai contoh: Pohon besar di kanan tampak terlalu besar dan tebal dibandingkan dengan tinggi rumput dan bunga, mendominasi ruang. Bunga kuning di depan juga terlihat berukuran sangat besar, hampir setinggi pohon kecil. Jarak antara objek kurang tepat,	Ilustrasi menunjukkan keseimbangan visual yang baik walau tidak simetris secara sempurna. Objek berat (pohon besar) di kanan seimbang dengan area yang lebih ringan (kolam/sungai, bunga besar) di kiri.	esatuan dicapai melalui tema dan warna. Semua objek berfungsi sebagai elemen alam (pohon, bunga, batu, air, rumput, langit). Warna yang digunakan adalah warna alami (dominasi hijau dan coklat) yang saling melengkapi dan mengikat

		tempat nya.		mengakibatkan area rumput di tengah terasa datar.		elemen menjadi satu pemandangan yang harmonis.
--	--	-------------	--	---	--	--

Pada table di atas dapat diketahui bahwa, secara umum semua ilustrasi siswa menangkap elemen utama narasi (kupu- kupu dengan sayap indah, bunga mekar, dan suasana alam) kecuali karya ke 11 yang tidak menyertakan kupu- kupu. Mayoritas karya (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10) menggambar kupu- kuypu dan bunga mekar dengan warna cerah. Aksi menghisap nektar kurang terwakili dengan baik hnaya karya 1,2,4,7,10 yang secara visual hinggap dan menghisap nektar, karya lain menunjukkan kupu- kupu hanya terbang mendekat saja. efek sayap berkilau digambarkan secara simbolis. Karya 1,2,3,8 menggunakan symbol bintang/ kilauan. Dan karya yang paling tidak sesuai adalah karya no11.gagal menpresentasikan tokoh utama narasi. Pada prinsip seni rupa, hampir semua karya menunjukkan kesatuan tema, gaya garis, dan palet warna yang kohesif membuat gambar terlihat signifikan. Mayoritas karya menggunakan keseimbangan asimetris yang efektif, menciptakan komposisi yang dinamis dan tanpa terkesan berat disatu sisi, beberapa karya simetris yang stabil tapi kurang dinamis. Komposisi, sebagian besar karya menempatkan obyek utama ditengah, memastikan kupu- kupu menjadi focus utama. Proporsi tidak realistis namun dibenarkan untuk menonjolkan kupu- kupu (penekanan) banyak karya yang memiliki proporsyang tidak realistis (kupu- kupu terlalu besar dibandingkan bunga atau objek latar belakang tidak konsisten)

KESIMPULAN

Secara umum, siswa kelas VIII SMPN 6 Kupang Tengah berhasil menunjukkan kreativitas dalam menggambar ilustrasi berdasarkan narasi, dengan mayoritas 10 dari 11 karya sukses menampilkan elemen utama (kupu-kupu bersayap indah dan bunga mekar) serta menunjukkan kesatuan tema, gaya, dan fokus visual yang kuat. Namun, ada kekurangan dalam menggambarkan aksi spesifik dan detail narasi (seperti menghisap nektar), di mana hanya sebagian kecil karya yang menunjukkannya secara eksplisit. Selain itu, meskipun efektif untuk penekanan, penerapan proporsi cenderung tidak realistis (kupu-kupu sering kali digambar terlalu besar), dan hal ini perlu diperbaiki bersama dengan perspektif untuk menciptakan kedalaman gambar yang lebih baik. Namun dilihat dari hasil karya siswa diatas adalah contoh ilustrasi naratif tingkat SMP yang sangat baik, menunjukkan kreativitas dan penerapan prinsip dasar seni rupa yang tepat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan agar siswa perlu didorong untuk:

1. Menggambarkan aksi lebih detail, lebih eksplisit dalam menggambar kegiatan spesifik, seperti hinggap atau menghisap nektar.
2. Memperbaiki proporsi dan prespektif dimana harus memastikan objek latar belakang dan latar depan memiliki perbandingan ukaranyang lebih realistis untuk menciptakan kedalaman dalam gambar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Cica Kurnia Fitri, Julia, & Syahid, Aah Ahmad . (2017). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kreativitas menggambar ilustrasi pada pembelajaran seni rupa. Jurnal pena ilmiah, 2(1). <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10033>
- David, Andy. (Tahun publikasi). Buku seni budaya kelas VIII semester III SMPK IMACULATA Ruteng.
- Fatma, suyetti. (2021). Meningkatkan kreativitas seni siswa melalui metode free expression

- pada pembelajaran membuat gambar ilustrasi di kelas VI C SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh. *Jurnal manajemen pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5743>
- Jamaluddin. (2021). Pelaksanaan pembelajaran menggambar ilustrasi bagi siswa kelas VIII SMPN 6 Wonomulyo. Sulawesi Barat. Universitas negeri Makassar. ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI.pdf <https://share.google/EBZgyjtbm6xI8CmIa>
- Jumanto & Adi, Yogi Kuncoro. (2023). Profil kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VI ditinjau dari prestasi akademik. *Jurnal Sinektik*, 5(1). <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.7533>
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede arobiah, febriani, Elsa selvia & Eris Ramdhani. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal kreativitas mahasiswa*, 1(2). <https://share.google/IAA12S8dIPHRjNNUH>
- M, Nur Fazria & Wati, Tri Linggo. (2022). Analisis Kreativitas Menggambar Imajinasi Peserta Didik Kelas VI ditinjau dari (Aspek Kemampuan Tinggi, Sedang, dan Rendah) di SDN. *Elementary school education Journal*, 6(2). [dx.doi.org/1039651/else.v6i2i.12425](https://doi.org/10.33061/js.v5i1.7533)